

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lhokseumawe merupakan kota yang berada di lintas antara Medan dan Banda Aceh, Kota Lhokseumawe juga kota yang berada ditengah tengah kabupaten Aceh Utara sehingga menjadikan Kota Lhokseumawe sebagai jalur vital ditribusi dan perdagangan di Aceh. Kota Lhokseumawe memiliki luas daerah 181,06 km² dengan empat Kecamatan antara lain Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Satu, Kecamatan Muara Dua dan Kecamatan Blang Mangat.

Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe memiliki 18 Gampong dengan luas daerah 11.24 km² dengan jumlah penduduk 80.768 jiwa (BPS, 2014). Jumlah penduduk yang padat dengan wilayah yang kecil mengakibatkan banyaknya masalah antara lain adalah permasalahan sampah. Permasalahan sampah di Kecamatan Banda Sakti diakibatkan oleh beberapa factor antara lain kurangnya pemahaman masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan kota dan lingkungan sekitarnya sehingga sampah masih dibuang sembarangan, kemudian factor yang lain adalah dalam pengolahan ataupun pengangkutan sampah di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Pengangkutan sampah di Kota Lhokseumawe terkhususnya di Kecamatan Banda Sakti masih belum memenuhi produktifitas dalam pengolahan sampah seperti tidak terangkutnya semua sampah dan juga rute yang terlalu singkat dan waktu operasi kendaraan yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Lhokseumawe.

Sistem pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dan membutuhkan perhitungan yang tepat dengan sasaran mengoptimalkan waktu angkut berdasarkan rute, ritasi, jarak tempuh dan biaya operasional kendaraan (BOK) pengangkutan sampah. Selain itu, sistem pengangkutan sampah juga harus mempertimbangkan ketersediaan jumlah kendaraan pengangkutan sampah agar semua sampah kota dapat terangkut secara keseluruhan. Kendaraan pengangkutan

sampah yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Lhokseumawe saat ini hanya sebanyak 23 unit yang terdiri dari Dum Truk, Arm roll truck, Becak viar dan juga empat buah alat berat untuk mengoptimalkan penimbunan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) (DLH Kota Lhokseumawe, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan analisis dum truck pengangkut sampah di wilayah Kota Lhokseumawe, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem transportasi pengangkutan sampah di Kota Lhokseumawe Kecamatan Banda Sakti?
2. Bagaimana produktifitas sistem transportasi di Kota Lhokseumawe Kecamatan Banda Sakti?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari kondisi diatas maka ada beberapa permasalahan yang ingin dibahas yaitu antara lain:

1. Mengetahui sistem transportasi pengangkutan sampah di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui produktifitas transportasi pengangkutan sampah di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya. Untuk mengetahui apakah Sistem Pengangkutan Sampah di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe Dinas Lingkungan Hidup Kota Lhokseumawe.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar pembahasan lebih terfokus kepada Tinjauan Penelitian, diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Wilayah studi penelitian berada pada Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe
2. Penelitian ini membahas Sistem Transpotasi Pengangkutan Sampah dan juga produktifitas pengangkut sampah di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe
3. Objek penelitian ini berupa Dum Truk pengangkut sampah.
4. Tidak memperhitungkan Proses pengolahan dan Biaya Oprasional Kendaraan.

1.6 Metode Penelitian

Truk pengangkutan sampah di Kota Lhokeumawe, disurvei untuk memperoleh data yang meliputi waktu pengangkutan sampah, jarak pengangkutan sampah, dan timbulan sampah yang diangkut dari TPS ke TPA. Truk yang disurvei berjumlah 10 unit. pola jumlah ritasi pengangkutan sampah setiap harinya, dan rute eksisting pengangkutan sampah. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan pencarian data eksisting ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Lhokseumawe (DLHK).

1.7 Hasil Penelitian

Dalam pengangkutan sampah Kota Lhokseumawe memiliki 10 Dum Truk. Rute pengangkutan sampah menggunakan pola *door to door* atau dengan cara *individual* langsung yaitu dengan cara menjemput sampah dari rumah ke rumah. Penggunaan waktu angkut terjadi selisih, waktu rata – rata selisihnya adalah 0,377 jam atau 22,62 menit, Pada jumlah ritasi per hari yang dilakukan kendaraan Dum Truk tidak terjadi selisih. waktu operasi dalam satu hari kerja terjadi selisih yang cukup tinggi yaitu diangka rata – rata 0,76 jam atau 45,6 menit. Hasil ini didapatkan dari waktu perhari atau dengan kata lain adalah 2 kali ritasi per hari atau dua kali hasil dari persamaan pertama.